



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2} Program Pascasarjana, Magister Akuntansi, Universitas Gajayana, Malang, Indonesia

***Correspondence:**

oyong.lis68@gmail.com

DOI: [10.22219/jaa.v6i1.23074](https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23074)

Sitasi:

Lisa, O., Halim, A. (2023). Konstruksi Model Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 20-34.

Proses Artikel

Diajukan:

27 Oktober 2022

Direviu:

28 Oktober 2022

Direvisi:

23 Desember 2022

Diterima:

4 Januari 2023

Diterbitkan:

28 Februari 2023

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

KONSTRUKSI MODEL KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA

Oyong Lisa^{1*}, Abdul Halim²

ABSTRACT

The purpose of this study is to construct a financial report quality model that includes professional supervision as a moderator of the relationship between audit quality and competence and independence, and audit quality as a mediation effect of competence and independence on the quality of financial reports. Perceptions of Public Accountants (AP) on competence, independence, audit quality, professional supervision, and quality of financial reports are the subject matter of primary data collected by purposive sampling from 678 KAPs in Indonesia. Partial Least Square is used to analyze. The t test was applied to test the hypothesis. The research findings show that the financial report quality model is created by first strengthening the relationship between competence and independence with audit quality through professional supervision. The relationship between professional supervision and audit quality is getting stronger the tighter it is. Second, audit quality as a mediator has the potential to strengthen the impact of competence and independence on the quality of financial reports. The impact on the quality of financial reports increases along with audit quality.

KEYWORDS: *Audit Quality, Competence, Financial Report Quality, Professional Supervision*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni mengkonstruksi model kualitas laporan keuangan yang mencakup pengawasan profesi sebagai pemoderasi hubungan antara kualitas audit dengan kompetensi dan independensi, serta kualitas audit sebagai mediasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan. Persepsi Akuntan Publik (AP) terhadap kompetensi, independensi, kualitas audit, pengawasan profesi, dan kualitas laporan keuangan merupakan pokok bahasan data primer yang dikumpulkan secara purposive sampling dari 678 KAP di Indonesia. Partial Least Square digunakan untuk menganalisis. Uji t diterapkan untuk pengujian hipotesis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model kualitas laporan keuangan dibuat dengan terlebih dahulu memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit melalui pengawasan profesi. Hubungan antara pengawasan profesi dan kualitas audit semakin kuat semakin ketat. Kedua, kualitas audit sebagai mediator berpotensi memperkuat dampak kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan. Dampak terhadap kualitas laporan keuangan meningkat seiring dengan kualitas audit.

KATA KUNCI : *Kualitas Audit, Kompetensi, Kualitas Laporan Keuangan, Pengawasan Profesi*



© 2023 Oyong Lisa, Abdul Halim

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

21 Faktor terpenting dalam membangun kepercayaan investor di pasar modal adalah kualitas laporan keuangan yang disajikan emiten, terutama pengungkapannya. Jika laporan keuangan emiten diaudit oleh akuntan publik yang berkompeten, kepercayaan ini bisa tumbuh (AP). Demi kepentingan klien, pemegang saham perusahaan yang diaudit, dan kantor akuntan publik, AP harus selalu menjunjung tinggi kualitas audit dengan berpegang teguh pada kode etik profesi akuntan publik dan standar profesi akuntan publik (KAP). Namun dalam praktiknya, semuanya berbeda ([Halim, et al. 2014](#)).

Tahun 2018 juga, satu KAP dan dua (AP) yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan ([SNP Finance](#)) dihapus dari daftar auditor Otoritas Jasa Keuangan ([OJK](#)) oleh OJK. Kedua AP tersebut merupakan auditor KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia) dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selain itu, [SNP Finance](#) menggunakan temuan audit untuk memperoleh pinjaman dari bank serta menimbulkan utang jangka menengah. Tetapi, berdasarkan temuan pemeriksaan OJK, terungkap bahwa SNP Finance sudah memberikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dengan demikian merugikan sejumlah pihak. Akibatnya, utang jangka menengah yang diterbitkan SNP Finance dan jalur kreditnya berpeluang gagal bayar atau berubah menjadi utang bermasalah ([Yudistira, 2018](#)). Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas auditnya “rendah” dan kualitas laporan keuangannya juga “rendah”.

Tahun 2019 terjadi skandal laporan keuangan Garuda Indonesia Airways tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Akibatnya laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia, menganggap laporan keuangan 2018 tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada Garuda Indonesia terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Akhirnya, berdampak pada AP pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Member of BDO Internasional), dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas auditnya “rendah dan kualitas laporan keuangannya juga “rendah”.

Tahun 2020 terjadi skandal laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). BPK menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba yang dilakukan Jiwasraya pada 2017. Laba yang dibukukan sebesar Rp360,3 miliar, dinilai BPK ada kekurangan pencadangan Rp7,7 triliun; sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan, maka perusahaan seharusnya menderita kerugian. Lalu tahun 2018 Jiwasraya membukukan kerugian *unaudited* Rp15,3 triliun, serta hingga akhir September 2019 diperkirakan rugi Rp13,7 triliun ([Irene, 2020](#)). Fenomena ini mengindikasikan bahwa kualitas auditnya “rendah dan kualitas laporan keuangannya juga “rendah”

Beberapa skandal yang dikemukakan tersebut merupakan fenomena terjadinya permasalahan bahwa audit yang dihasilkan oleh AP kualitasnya “rendah”, sehingga berpotensi menciptakan ketidakpastian kualitas laporan keuangan audit. Kualitas audit yang tinggi menunjukkan AP mampu mendeteksi salah saji material atas laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi antara *principals* dengan *agent*, dan mampu menjamin kepentingan para *stakeholders* ([Dang et al., 2004](#)).

Kualitas audit merupakan gabungan dua kemungkinan bahwa auditor kompeten dalam mendeteksi atau menemukan pelanggaran dan salah saji material dalam laporan keuangan klien dan auditor independen dalam melaporkan temuan tersebut ([DeAngelo, 1981](#)).

Kompetensi menunjukkan atribut-atribut pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan ia untuk mencapai kinerja superior. Atribut-atribut pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan. Kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sementara tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Tidak semua atribut-atribut pribadi dari seseorang pekerja itu merupakan kompetensi, hanya atribut-atribut pribadi yang mendorong dirinya untuk mencapai kinerja yang superiorlah yang merupakan kompetensi yang dimilikinya, kompetensi akan selalu terkait dengan kinerja yang superior ([Lasmahadi, 2012](#)). Dengan demikian, kompetensi seorang auditor yang tinggi berdampak pada kualitas audit yang tinggi juga

Beberapa peneliti membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ([Halim, et al. 2014](#), [Octavia dan Widodo, 2015](#), [Ramlah et al., 2018](#)). Sebaliknya, beberapa peneliti membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, independensi menunjukkan bahwa independensi cara pandang auditor yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit perusahaan ([Arens dan Loebbecke, 2013](#)). Dengan demikian independensi seorang auditor yang tinggi berdampak pada kualitas audit yang tinggi juga

Beberapa peneliti membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ([Halim, et al., 2014](#), [Octavia dan Widodo, 2015](#), [Iryani, 2017](#), [Ramlah et al., 2018](#), [Amalia, et al., 2019](#)). Sebaliknya, beberapa peneliti membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ([Kabiru dan Abdullahi, 2012](#), [Tobi dan Osasrere, 2016](#), [Himmawan, et al., 2019](#), dan [Kertajasa et al. 2019](#)). Sementara itu, dibuktikan juga independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ([Babatolu et al., 2016](#)).

Hasil beberapa peneliti tersebut tidak konsisten/kontradiktif/konflik. Jika penelitian-penelitian sebelumnya hasilnya tidak konsisten/kontradiktif/konflik, baik konflik signifikansinya atau arahnya, mungkin ada variabel lain yang memoderasinya ([Jogiyanto, 2014](#)). Karena itu, peneliti memasukkan variabel pengawasan profesii sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Selain itu, peneliti juga mengaitkan kualitas audit sebagai variabel mediasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengawasan profesi sebagai variabel moderasi dengan pertimbangan bahwa pengawasan terhadap profesi AP dengan kewajiban perawatan dan peningkatan profesi melalui pendidikan profesi berkelanjutan, akan dapat memperbaiki kompetensi dan independensinya, sehingga berdampak pada kualitas audit yang tinggi.

Kualitas audit sebagai variabel mediasi dengan pertimbangan bahwa audit yang berkualitas dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan audit yang berkualitas merepresentasikan laporan keuangan yang berkualitas ([Becker et al., 1998](#), [Watkins et al., 2004](#), dan [Paydarmansh et al., 2014](#)). Selain itu, kualitas audit menggambarkan seberapa baik auditor dapat menemukan atas laporan keuangan yang salah saji material, mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, dan karena itu membantu melindungi kepentingan pemegang saham ([Dang dan Brown, 2004](#)).

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan atau keunikan penelitian ini adalah adanya efek moderasi dan mediasi terhadap kualitas laporan keuangan. Karena itu, penelitian ini bertujuan mengonstruksi model kualitas laporan keuangan terdiri atas, pertama, pengawasan profesi

sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit; kedua, kualitas audit sebagai variabel mediasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan.

Informasi akuntansi yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut. Informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (*Statement of Financial Accounting Concepts/SFAC Nomor 2 Tahun 1980 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information*)

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai jumlah akurasi dalam laporan keuangan dalam mencerminkan informasi tentang operasi dan arus kas. Ada dua pendekatan dalam menilai kualitas laporan keuangan, yaitu, pendekatan kebutuhan pengguna dan pendekatan mendukung investor dan pemegang saham. Dalam pendekatan kebutuhan pengguna, kualitas laporan keuangan didefinisikan dan ditentukan sebagai kegunaan informasi keuangan (relevansi dan keandalan). Dalam pendekatan mendukung investor dan pemegang saham, kualitas laporan keuangan didefinisikan berdasarkan pengungkapan penuh dan adil untuk pemegang saham ([Havasi dan Darabi, 2016](#)).

Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu, 1) dapat dipahami, 2) relevan, 3) keandalan, dan 4) dapat dibandingkan (Standar Akuntansi Keuangan/SAK)

Kualitas audit merupakan gabungan kemungkinan bahwa auditor kompeten dalam mendeteksi atau menemukan pelanggaran dan salah saji material dalam laporan keuangan klien dan independen dalam melaporkan temuan tersebut ([DeAngelo, 1981](#)). menyatakan bahwa. Selain itu, kualitas audit dalam hal tingkat jaminan, mulai dari premis yang diaudit dilakukan untuk memberikan jaminan mengenai laporan keuangan, kualitas audit merupakan indikator kemungkinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material ([Palmrose, 1988](#)). Selanjutnya, dikemukakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor mendeteksi dan mengeliminasi salah saji material dan manipulasi dalam laporan keuangan ([Davidson dan Neu, 1993](#)). Kualitas audit juga menggambarkan seberapa baik auditor dapat menemukan salah saji material atas laporan keuangan, mengurangi asimetri informasi antara *agent* dan *principals*, dan karena itu membantu melindungi kepentingan pemangku kepentingan ([Dang dan Brown, 2004](#))

Dibuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas auditnya, semakin berkualitas laporan keuangannya ([Paydarmansh et al., 2014](#), [Eftekhari, 2016](#)).

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut:

Kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Jadi, dapat dikemukakan bahwa makna yang terkandung dalam pengertian tersebut adalah, 1) karakteristik dasar kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan. 2) hubungan kausal berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja tinggi pula

(sebagai akibat). 3), kriteria yang dijadikan acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan terstandar.

Dibuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin kompeten seorang AP, akan semakin tinggi pula kualitas auditnya ([Watkins et al., 2004.](#), [Octavia dan Widodo, 2015](#)). Selain itu, dibuktikan juga bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas auditnya, semakin berkualitas laporan keuangannya ([Paydarmansh et al., 2014](#)).

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua dan ketiga penelitian ini sebagai berikut:

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit

Independensi auditor merupakan sikap mental auditor yang tidak bias dalam pengambilan keputusan di seluruh proses audit dan pelaporannya ([Bartlett, 1993 dan Maury, 2000](#)), dan [Sridharan et al., 2002](#)). Di jelaskan juga bahwa independensi merupakan keberanian auditor menceritakan 'kebenaran ketika kebenaran adalah kabar buruk' dari perspektif klien ([DeAngelo, 1981](#)). Selanjutnya, independensi menunjukkan sikap mental yang bebas dari pengaruh lainnya; tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Independensi auditor berarti adanya kejujuran dalam mempertimbangkan fakta, dan tidak memihak dalam adanya pertimbangan yang obyektif untuk merumuskan dan mengungkapkan pendapat ([Mautz dan Sharaf, 1993](#)).

Dibuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin independen seorang AP, semakin tinggi kualitas auditnya ([Mojtahedzadeh dan Aghaei, 2005.](#), [Halim et al., 2014.](#), [Octavia, dan Widodo, 2015](#), [Iryani, 2017](#), [Ramlah et al., 2018](#), [Amalia, et al., 2019](#)).

Selain itu, juga dibuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas auditnya, semakin berkualitas laporan keuangannya ([Paydarmansh et al., 2014](#)).

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keempat dan kelima penelitian ini sebagai berikut,

Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Independensi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas audit

Pengawasan profesi didefinisikan sebagai ketatnya peraturan dalam penetapan standar, penegakan hukum, mekanisme ketelitian, efektivitas pedoman otoritatif yang diberikan oleh akuntansi dan standar audit, kode etik, dan sanksi yang dikenakan untuk pelanggaran etika. Keberadaan pedoman, standar, peraturan, sanksi dan persyaratan profesi audit, merupakan salah satu media pengawasan terhadap profesi auditor. Jika auditor mengikuti peraturan kode etik, apresiasi mereka terhadap nilai-nilai profesi meningkat, kemungkinan besar independensi dan kompetensi akan meningkat yang berdampak pada kualitas audit.

Sanksi yang dijatuhkan berfungsi sebagai penghalang yang efektif terhadap perilaku auditor yang tidak etis dan sanksi tersebut sebagai insentif untuk meningkatkan kompetensi dan independensi auditor yang berdampak pada kualitas audit, termasuk, penegakan pedoman etika ditujukan untuk resolusi dilema etis.

Dibuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin kompeten seorang AP, akan semakin tinggi pula kualitas auditnya ([Watkins et al., 2004](#), [Octavia dan Widodo, 2015](#)). Selain itu, dibuktikan juga bahwa independensi berpengaruh terhadap

kualitas audit. Semakin independen seorang AP, semakin tinggi kualitas auditnya (Mojtahedzadeh dan Aghaei, 2005., Halim *et al.*, 2014., Octavia dan Widodo, 2015, Iryani, 2017., Ramlah *et al.*, 2018, Amalia *et al.*, 2019)

Dengan demikian, ketika pengawasan profesi dimoderasikan/diinteraksikan dengan kompetensi dan independensi, maka diduga memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keenam dan ketujuh penelitian ini sebagai berikut,

Pengawasan profesi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Pengawasan profesi memperkuat pengaruh indendepensi terhadap kualitas audit

METODE

Sampel

Populasi penelitian ini AP yang bekerja di KAP di Indonesia sebanyak 1.017 AP yang masih aktif. Menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu akuntan publik junior tidak dijadikan sampel, diperoleh sampel sebanyak 678 orang AP di Indonesia. (sebanyak 66,67 persen dari populasi)

Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa persepsi AP terhadap, kompetensi, independensi, kualitas audit, pengawasan profesi, dan kualitas laporan keuangan; bersumber dari 678 orang AP di Indonesia sebagai responden. Teknik perolehan data menggunakan kuisisioner dikirim melalui *google form*. Dalam kuisisioner tersebut, responden disediakan 5 alternatif jawaban, tipe skala Likert, yaitu: sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, cukup setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Selanjutnya, diukur dengan skala interval.

Variabel Penelitian, Dimensi, dan Acuan Kuisisioner

Variabel penelitian, indikator, skala pengukuran dan acuan kuisisioner disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Variabel	Dimensi	Acuan Kuisisioner
1	Kompetensi AP (X ₁) sebagai variabel independen	X _{1,1} = perencanaan X _{1,2} = pengetahuan X _{1,3} = pengalaman X _{1,4} = supervisi	Halim et al. (2014) , Halim et al. (2020)
2	Indepensi AP (X ₂) sebagai variabel independen	X _{2,1} = persaingan pasar audit X _{2,2} = kebergantungan ekonomi X _{2,3} = jasa <i>non</i> -audit X _{2,4} = masa penugasan auditor	Beattie et al.(1999) , Schneider et al.(2006) , Shafie et al. (2009) , Halim et al. (2014) , Halim et al (2020)

Tabel 1.
Variabel
Penelitian,
Dimensi, dan
Acuan
Kuisisioner

3	Pengawasan Profesi (X3) sebagai variabel moderasi	$X_{3,1}$ = standar kuantansi $X_{3,2}$ = standar profesi $X_{3,3}$ = kode etik profesi $X_{3,4}$ = sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran etik $X_{3,5}$ = ketentuan pemeliharaan profesi	
4	Kualitas Audit (Y ₁) sebagai variabel mediasi	$Y_{1,1}$ = reputasi auditor $Y_{1,2}$ = auditor spesialis industri	Vallens (2008) , Gramling dan Stoner (2001) , Craswell et al. (1995) , Halim et al. (2014) , Halim et al (2020)
5	Kualitas Laporan Keuangan (Y2) sebagai variabel dependen	$Y_{2,1}$ = dapat dipahami $Y_{2,2}$ = relevan $Y_{2,3}$ = keandalan $Y_{2,4}$ = dapat dibandingkan	Palimbong et al (2018) dan SAK

Teknik Analisis

Teknik analisis data menggunakan *Smart Partial Least Square (PLS)* dengan pertimbangan bahwa Smart PLS dikembangkan untuk situasi dimana teorinya lemah, *powerful* dan dapat diterapkan pada semua jenis skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, ukuran sampel tidak harus besar, dan variabel bisa reflektif maupun formatif. Smart PLS selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori, juga dapat digunakan untuk merekomendasikan hubungan antar variabel yang ada atau diduga ada apabila dasar konsepsi atau dukungan empirisnya lemah. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan beberapa uji, yaitu, validitas, reliabilitas, linieritas, dan *goodness of fit model* ([Solimun, 2010](#)). Uji validitas menggunakan korelasi Pearson, uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach, dan untuk menguji mediasinya menggunakan uji Sobel. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Linieritas, dan Goodness of Fit Model

Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach diringkaskan pada Tabel 2 dan 3 berikut

Korelasi	Hasil Nilai Sig.	Kriteria < alpa	Simpulan
X1.1 => X1 total	0.000	< 0.05	Valid
X1.2 => X1 total	0.000	< 0.05	Valid
X1.3 => X1 total	0.000	< 0.05	Valid
X1.4 => X1 total	0.000	< 0.05	Valid
X2.1 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X2.2 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X2.3 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X2.4 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X3.1 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X3.2 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X3.3 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
X3.4 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid

X3.5 => X2 total	0.000	< 0.05	Valid
Y1.1 => Y1 total	0.000	< 0.05	Valid
Y1.2 => Y1 total	0.000	< 0.05	Valid
Y2.1 => Y2 total	0.000	< 0.05	Valid
Y2.2 => Y2 total	0.000	< 0.05	Valid
Y2.3 => Y2 total	0.000	< 0.05	Valid
Y2.4 => Y2 total	0.000	< 0.05	Valid

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Hasil pada Tabel 2 tersebut nampak bahwa korelasi antara skor setiap indikator dengan skor totalnya menunjukkan lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa indikator tersebut mampu mencerminkan variabelnya. Misal, korelasi antara Y2.4 dengan Y2 total sebesar 0.000 lebih kecil 0.05. Jadi data yang terkumpul menunjukkan valid.

Hasil uji reliabilitas menggunakan alfa Croanbach diringkas pada Tabel 3 berikut.

Variabel	Hasil alfa Cronbach.	Kriteria > 0.60	Simpulan
X1	0.759	> 0.60	Reliabel
X2	0.768	> 0.60	Reliabel
Y1	0.748	> 0.60	Reliabel
Y2	0.773	> 0.60	Reliabel

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Pada Tabel 3 tersebut nampak bahwa nilai alfa Cronbach setiap variabel menunjukkan lebih besar 0.6. Misal alfa Cronbach variabel X1 sebesar 0.759 lebih besar 0.6. Ini berarti data yang terkumpul dikatakan reliabel

Selanjutnya, hasil asumsi linieritas menggunakan metode *curve fit*, nilai *sig* model linier untuk tujuh hipotesis lebih kecil dari 0.05 untuk semua model yang mungkin. Berarti modelnya linier. Hasil uji *goodness of fit model* menggunakan nilai R^2 sebesar 0.7867 atau nilai *predictive relevance* 78.67 persen. Berarti besaran informasi yang terkandung dalam data sebesar 78.67 persen. Sisanya 21.33 persen terkandung dalam variabel lain yang belum masuk dalam model dan *error term*. Berarti model PLS yang terbentuk adalah baik. Jadi, model PLS dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

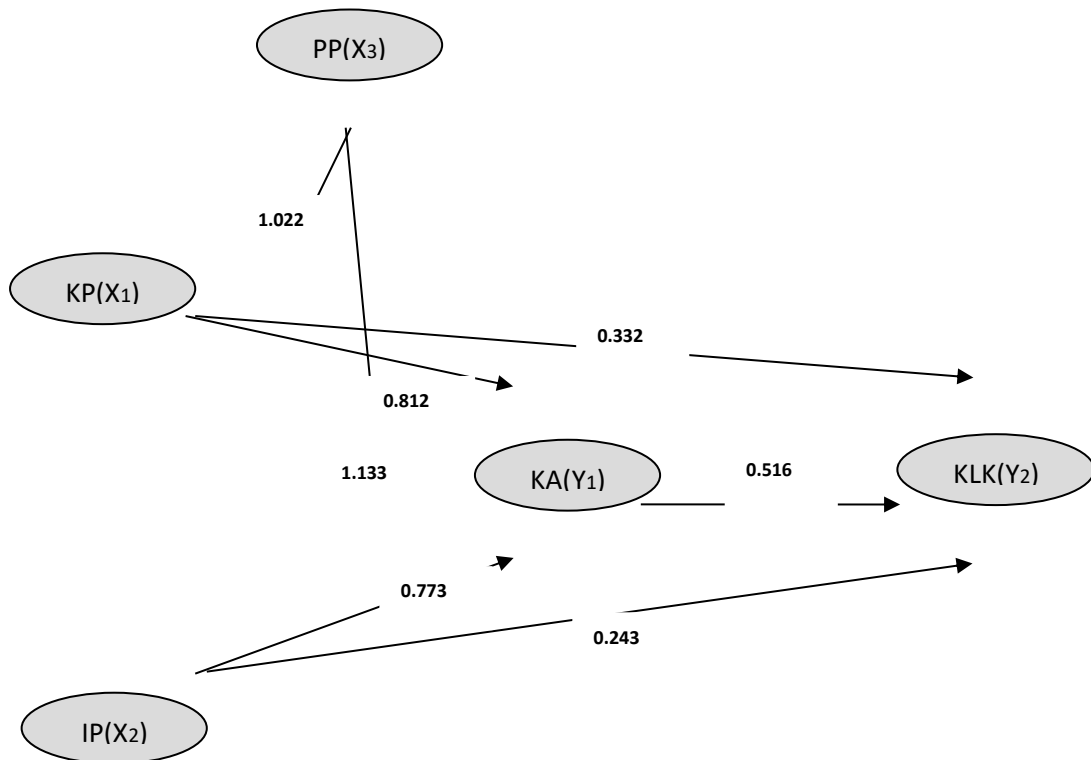
Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Smarta PLS disajikan pada Tabel 4 berikut.

Deskripsi	Coefficient <i>inner weight</i>	<i>p-value</i> < <i>alpha</i> 5%	Simpulan Hipotesis
Y1 => Y2	0.516	0.044	H-1 diterima
X1 => Y1	0.812	0.038	H-2 diterima
X1 => Y2 (pengaruh langsung)	0.332	0.037	---
X1 => Y1 => Y2 (pengaruh tak langsung)	menggunakan uji Sobel <i>p-value</i> 0.0338 < 0.05		H-3 diterima
X2 => Y1	0.773	0.041	H-4 diterima
X2 => Y2 (pengaruh langsung)	0.233	0.039	---
X2 => Y1 => Y2 (pengaruh tak langsung)	menggunakan uji Sobel <i>p-value</i> 0.0312 < 0.05		H-5 diterima
X1*X3 (interaksi X1 dengan X3) => Y1	1.022	0.043	H-6 diterima
X2*X3 (interaksi X2 dengan X3) => Y1	1.133	0.032	H-7 diterima

Tabel 4.
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Smarta PLS

Berdasarkan pada Tabel 4, selanjutnya dapat dibuat gambar efek moderasi dan mediasi terhadap kualitas laporan keuangan, hasil PLS sebagai berikut.



Gambar 1.
Model Kualitas Laporan Keuangan, Efek Moderasi dan Mediasi, Hasil PLS

29 Keterangan,

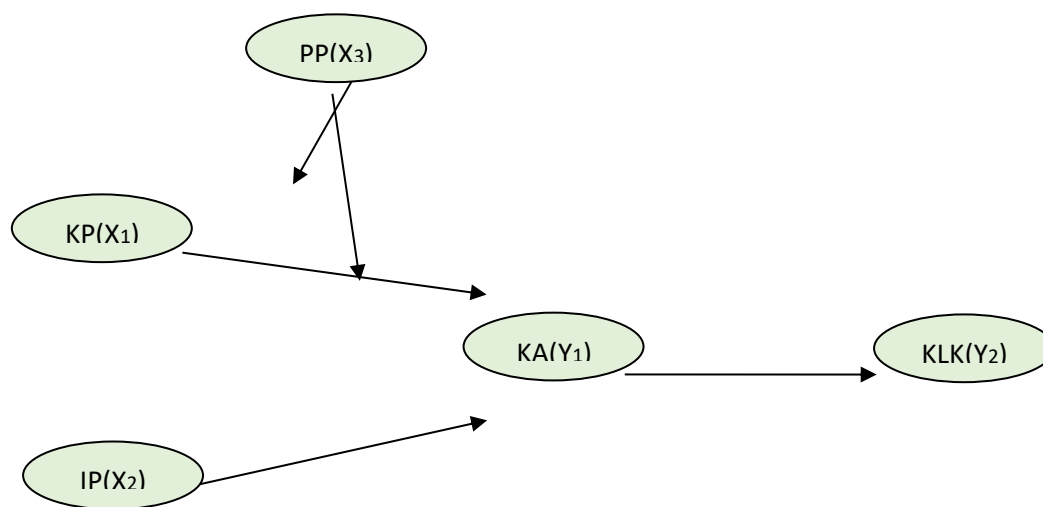
- | | | | |
|----|------------------|-----|-----------------------------|
| KP | = Kompetensi | PP | = Pengawasan Profesi |
| IP | = Independensi | KLK | = Kualitas Laporan Keuangan |
| KA | = Kualitas Audit | | |

Selanjutnya, dengan menggunakan uji Sobel ([Hayes dan Preacher 2014](#)). hasilnya menunjukkan bahwa jalur $X1 \Rightarrow Y1 \Rightarrow Y2$ diperoleh nilai sig 0.0338 lebih kecil alpha 0.05 dan jalur $X2 \Rightarrow Y1 \Rightarrow Y2$ diperoleh nilai sig 0.0312. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kualitas audit sebagai variabel mediasi mampu meningkatkan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada tabel 4 dan Gambar 1 nampak bahwa koefisien *inner weight* $X1 \cdot X3 \Rightarrow Y1$ bertanda positif dengan *p-value* $0.043 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa pengawasan profesi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit. Sedangkan koefisien *inner weight* $X2 \cdot X3 \Rightarrow Y1$ bertanda positif dengan *p-value* $0.032 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa pengawasan profesi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1, selanjutnya dapat dibuat gambar efek moderasi dan mediasi terhadap kualitas laporan keuangan, temuan peneliti sebagai berikut.



Gambar 2.
Model
Kualitas
Laporan
Keuangan,
Efek
Moderasi dan
Mediasi

JAA
6.1

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit sebagai variabel mediasi mampu meningkatkan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan. Karena itu, pihak AP dan KAP perlu meningkatkan kualitas auditnya dengan berspesialisasi dalam industri tertentu (sesuai indikator kualitas audit dalam penelitian ini). Dikemukakan bahwa auditor spesialis industry adalah auditor yang memiliki pengalaman panjang dan pemahaman yang mendalam tentang cara umum dan spesifik terkait dengan pedoman akuntansi yang berlaku untuk industri klien tertentu, dan mencakup pemahaman tentang

tantangan operasional dan nuansa industri tersebut. Karenanya berdampak pada kualitas audit (Cohan *et al.*, 2010) Juga dinyatakan bahwa KAP dengan spesialisasi auditor dalam proses audit kliennya di industri tertentu, akan dapat memilih dan menerapkan prosedur audit yang lebih tepat dan efektif daripada non spesialisasi. Kompetensi dan keahlian diperoleh dari pengulangan prosedur audit yang sama di industri tertentu ([Balsam *et al.*, 2003](#)).

Dikemukakan bahwa AP yang berspesialisasi dalam industri memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dibandingkan dengan AP non-spesialis. Spesialisasi itu berhubungan langsung dengan kualitas audit yang berdampak pada kualitas laporan keuangan dan spesialisasi itu memainkan peran penting dalam pengawasan proses pelaporan keuangan ([Dunn dan Mayhew, 2004](#)). Juga dinyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam suatu industri khusus klien, akan meningkatkan kemampuan auditor untuk mencurigai adanya kesalahan dan kecurangan di laporan keuangan klien, dengan melakukan prosedur tinjauan analitik ([Wright dan Wright, 1997](#) dan [Libby dan Frederick, 1990](#)). Selain itu, juga dikemukakan bahwa menugaskan auditor spesialisasi industri dalam industri klien tertentu, akan menguntungkan klien, karena mereka dapat menjaga kualitas penghasilannya yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit ([Lin *et al.*, 2010](#) dan [Owhoso *et al.*, 2002](#)).

Auditor spesialisasi industri tertentu memiliki pengalaman luas dalam mengaudit klien di industri tertentu. Pengalaman dapat meningkatkan pengetahuan auditor tentang risiko audit yang ditentukan dalam industri itu. Spesialisasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menilai kualitas dan keandalan laporan keuangan, sehingga auditor dapat mendeteksi kesalahan atau item yang tidak biasa dalam industri spesialisasinya. Oleh karena itu, seorang auditor spesialisasi industri akan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor yang tidak berspesialisasi ([Solomon *et al.*, 1999](#)).

Dibandingkan dengan auditor yang tidak berspesialisasi, auditor yang berspesialisasi akan selalu melindungi reputasinya dengan meningkatkan kepatuhan terhadap standar audit ([Carcello dan Nagy, 2004](#)). Auditor spesialisasi tertentu akan lebih percaya diri dalam menentukan risiko yang melekat dan lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan dan penipuan finansial. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi tertentu akan menghasilkan kualitas penghasilan yang lebih baik karena akrual diskresioner yang lebih rendah ([Balsam, 2003](#)).

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pengawasan profesi sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Artinya, jika pengawasan profesi akuntan publik diinteraksikan dengan kompetensi dan independensi, maka akan memperkuat kompetensi dan independensi dengan kualitas audit yang berdampak pada meningkatnya reputasi KAP. Pihak Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, hendaknya semakin memperketat dalam penetapan standar, penegakan hukum, mekanisme ketelitian, efektivitas pedoman standar akuntansi, standar profesi, kode etik profesi, dan sanksi yang dikenakan untuk pelanggaran etika, sebagai media pengawasannya. Lingkungan akuntansi yang terus berubah berdampak pada pentingnya peninjauan ulang terhadap standar dan etika profesi agar kualitas audit yang dihasilkan bisa terjamin.

SIMPULAN

31

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model kualitas laporan keuangan dikonstruksi oleh, pertama, pengawasan profesi sebagai pemoderasi mampu memperkuat hubungan kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Semakin ketat pengawasan profesi, semakin kuat hubungan dengan kualitas audit. Kedua, kualitas audit sebagai pemediasi mampu meningkatkan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin meningkat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil uji goodness of fit model menggunakan nilai R2 sebesar sebesar 0.7867 atau nilai predictive relevance 78.67 persen, menunjukkan bahwa besaran informasi yang terkandung dalam data sebesar 78.67 persen. Sisanya sebesar 21.33 persen terkandung dalam variabel lain yang belum masuk dalam model dan error term. Karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang variabel lain dimaksud. Baik variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit maupun variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A., Sutrisno., dan Baridwan, Z. 2019. Audit Quality, Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor?. *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 20, No. 1, January, pp. 130-144. <https://doi.org/10.18196/jai.2001112>.
- Arens, A. A. dan Loebbecke, J. K. 2013. *Auditing: an Integrated Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Babatolu, A. T., Aigienohuwa, O. O. dan Uniamikogbo, E. 2016. Auditor's Independence and Audit Quality, A study of Selected Deposit money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*. 5(1), pp. 13-21. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160501.02>.
- Balsam, S., Krishnan, J. dan Yang, J. S. 2003. Auditor Industry Specialization and Earning Quality. *Auditing, A Journal of Practice dan Theory*. Vol. 22, No.2, pp. 71-91. <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.71>.
- Bartlett, R. 1993. A Scale of Perceived Independence, New Evidence on an Old Concept. *Auditing dan Accountability Journal*, 6, pp. 52-67. <https://doi.org/10.1108/09513579310036378>.
- Beattie, V., Brandt, R. dan Fearnley, S. 1999. Perceptions of Auditor Independence, UK Evidence. *Journal of International Accounting, Auditing dan Taxation*, 8(1), pp. 67-107. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(99\)00005-1](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(99)00005-1).
- Becker, C. L., DeFond, M. L., Jiambalvo, J. dan Subramanyam, K. R. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), pp. 1-21. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1998.tb00547.x>.
- Carcello, J. dan Nagy, A. L. 2004. Audit firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting. *Auditing, A Journal of Practice and Theory*, 23(2), pp. 55-69. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.55>.
- Craswell, A., Francis, J. dan Taylor, S. 1995. Auditor Brand Name Reputations and Industry

- Specializations. *Journal of Accounting dan Economics*, 20, pp. 297-322. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.55>.
- Dang, L., Brown, K. F. dan McCullough, B. D. 2004. Assessing Actual Audit Quality, A Value Relevance Perspective. *Review of Accounting and Finance*, 10(2), pp. 134-154q. <https://doi.org/10.1108/1475770111112961>.
- Davidson, R. dan Neu, D. 1993. A Note on Association between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 9(2), pp. 479-488. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1993.tb00893.x>.
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*, (Dec.)3, pp. 183-199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1).
- Dunn, K. A. dan Mahyew, B. W. 2004. Audit Firm Industry Specialization and Client Disclosure Quality. *Review of Accounting Studies*, volume 9, pp. 35-58. <https://doi.org/10.1023/b:rast.0000013628.49401.69>.
- Eftekhari, A. 2016. The Relationship Between Audit Quality, Agency Problems and Quality of The Financial Reporting. *International Academic Journal of Business Management*, Vol. 3, No. 10, 2016, pp. pp. 18-24.
- Gramling, J. M., dan Stone, R. M. 2001. Audit Firm Industry Expertise, A Review And Synthesis of The Archival Literature. *Journal of Accounting Literature*, 20, pp. 1-15
- Halim, A., Sutrisno T., Rosidi dan Achsin, M. 2014. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 3, Issue 6, June, pp. 64-74
- Halim, A., Dahlan, A. dan Budiwahyono, G. 2020. Reliability Model of Financial Reporting, Moderation and Mediation Effects. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.11, No. 24, pp. 47-56
- Havasi, R. dan Darabi, R. 2016. The Effect of Auditor's Industry Specialization on the Quality of Financial Reporting of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Asian Social Science*, Vol. 12, No. 8, pp. 93-103. <https://doi.org/10.5539/ass.v12n8p92>.
- Hayes, A. F dan Preacher, K. J. 2014. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression Based Approach*". New York: The Guilford Press.
- Himmawan D. N. A., Nuswandari, C. dan Zainudin, A. 2019. Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderation Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Volume 86, July, pp. 164-166
- Irene. 2020. Fakta Terkini Kasus Jiwasraya, Manipulasi Laporan Keuangan hingga Rencana Penyelesaian, <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manippulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian>
- Iryani, L. D. 2017. The Effect of Competence, Independence, and Professional Auditors to Audit Quality. *Journal of Humanities and Social Studies*, Volume 01, Number 01, September, pp. 1-4. <https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.363>.

Jogiyanto. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis, salah kaprah dan pengalaman-pengalaman. BPFE, Yogyakarta.

33

Kabiru, I. D. dan Abdullahi, S. R. 2012. An Examination into the Quality of Audited Financial Statements of Money Deposit Banks in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management*, 4(1), pp.145-156. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i1/558>.

Kertarajasa, A. Y., Marwa, T. dan Wahyudi T. 2019. The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, and Auditor Integrity on Audit Quality With Auditor Ethics as Moderating. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 5(1), pp. 80-99

Lasmahadi, A. 2012. Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi. Jakarta: Salemba Empat

Libby, R. dan Frederick, D. M. 1990. Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, Vol. 28, No. 2, pp. 348-367. <https://doi.org/10.2307/2491154>.

Lin, J. W. dan Mark I.H. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management, A Meta- Analysis. *International Journal of Auditing*, Vol.14(1), pp. 55-77. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00403.x>

Maury, M. D. 2000. A Circle of Influence, Are All the Stakeholders Included?. *Journal of Business Ethics*, 23, 117-121. <https://doi.org/doi:10.1023/a:1006235314675>.

Mautz, R. K. dan Sharaf, H. A. 1993. The Philosophy of Auditing. American Accounting Association. Working Paper, <http://www.ssrn.com>.

Mojtahedzadeh, V. dan Aghaei, P. 2005. Factors Affecting on Independent Audit Quality, From the View Point of Auditors and Users. *The Iranian Accounting and Auditing Review*, 11(38), pp. 53-76.

Octavia, E. dan Widodo, N. R. 2011. The Effect of Competence and Independence of Auditors on the Auditquality. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6, No.3, 189-194

Owhoso, V. E., Messier, F. dan Lynch, J. G. 2002. Error Detection by Industry Specialized Teams during Sequential Auditor Review. *Journal of Accounting Research*. Vol. 40, No.3, June, pp. 883-900. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00075>.

Palimbong, S. M., Rura, Y. dan Tawakkal. 2018. The Effect of Competence of Human Resources and The Use of Information Technology on The Quality of Financial Report with Internal Control System and Organizational Commitment as Moderation Variable. *International Journal of Advanced Research*, 6(12), pp. 517-525. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/8168>.

Palmrose Z. V. 1988. An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review*, 63(1), pp. 55-73.

Paydarmansh, N., Salehi, M., Moradi, M. dan Khorrami, M. 2014. The Effect of Independent Audit Quality on the Quality of financial Disclosure - Evidence from Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5, No.17, pp. 225-234

JAA

6.1

Ramlah., Syah, A, dan Dara, M. A. 2018. The Effect of Competence and Independence to Audit Quality with Auditor Ethics as a Modernation Variable. *International Journal of Scientific dan Technology Research*, 7 (9), pp. 6-10

- Schneider, A., Chruich, B. K. dan Ely, K. M. 2006. Non-Audit Services and Auditor Independence, A Review of the Literature. *Journal of Accounting Literature*, Gainesville, 25, pp. 169-12
- Shafie, R., Hussin, W. N., Yusof, M. A. dan Hussain, M. H. 2009. Audit Firm Tenure and Auditor Reporting Quality, Evidence in Malaysia. *International Business Research*. April. Vol.2. No.2, pp. 99-109
- Solimun. 2010. Analisis Multivariat Pemodelan Struktural, Metode Parsial Least Square-PLS. CV. Citra, Malang
- Solomon, I. M., Shields, M. dan Whittington, O. R. 1999. What do Industry Auditors Know?. *Journal of Accounting Research*, 37 (1), pp. 191-208. <https://doi.org/10.2307/2491403>.
- Sridharan, U. V., Caines, W. R., McMillan, J. dan Summers, S. 2002. Financial Statement Transparency and Auditor Responsibility, Enron and Andersen. *International Journal of Auditing*, 6, pp. 277-286. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2002.tb00018.x>.
- Tobi, B. A. dan Osasrere, A. O. 2016. Auditor's Independence and Audit Quality, A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(1), pp. 13-21. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20160501.02>.
- Vallens, A. 2008. The Importance of Reputation. *Risk Management Journal*. Iss. 16, pp. 37-43.
- Wasonga, J. K. dan Omoro, N. O. 2017. Effect of Audit Committee Effectiveness and Audit Evaluation on Audit Quality, A Critical Literature Review. *African Development Finance Journal*, November, Vol. 1, No. 2, pp. 18-31
- Watkins, A. J., Hillison, W. dan Morecroft, S. E. 2004. Audit Quality, A Synthetis Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, pp. 153-194.
- Wright, S. dan Wright, A. M. 1997. The effect of auditors' industry specialization on hypothesis generation and audit planning decisions. *Behavioural Research in Accounting*. Vol. 9, pp. 273-294. [Http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.42913](http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.42913).
- Yudistira, G. 2018. Siaran Pers OJK Kenakan Sanksi Terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan, Kontan.co.id.